

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Melihat fakta yang ada *money politics* di kecamatan botumoito masih sering terjadi, perbuatan *money politics* yang dilakukan oleh caleg yang ingin mendapatkan suara terbanyak untuk melenggangkan dirinya menuju gedung rakyat (kantor dewan perwakilan rakyat) dengan cara membagi-bagikan uang dan barang.

Para caleg yang membagi-bagikan uang dan barang sangat tahu kebutuhan dan kelemahan masyarakat kecamatan botumoito, kebutuhan masyarakat kecamatan botumoito yang tidak lepas dari kebutuhan ekonomidan kelemahan masyarakat kecamatan botumoito tentang minimnya pengetahuan tentang aturan dan pendidikan politik menjadikan caleg sangat leluasa mempengaruhi masyarakat menerima uang atau barang. Mau ditegakan seperti apapun hukum ketika pengetahuan dan kesejateraan masih menjadi masalah dimasyarakat maka kita jangan berharap banyak tentang penegakan hukum.

1.2 Saran

Setelah meneliti money politik di kecamatan botumoito dan menuliskannya menjadi hasil penelitian penulis ingin menyarankan beberapa hal terkait dengan persoalan money politik di kabupaten boalemo pada umumnya dan kecamatan botumoito pada khususnya.

Beberapa saran tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Saran ini untuk para caleg yang yang ingin mewakilkan aspirasi masyarakat jangan memanfaatkan kebutuhan dan minimnya tingkat pendidikan masyarakat dengan cara membagi-bagikan uang harusnya para caleg yang sudah tergolong sangat mumpuni dalam memberikan arahan ini digunakan untuk memberikan seperti pencerahan tentang bagusnya kualitas anggota dewan yang mewakilkan aspirasi mereka (rakyat) sangat ditentukan hasil vote dari mereka.
2. Untuk lembaga penyelenggara pemilihan umum seperti KPU dan PANWAS juga harusnya dapat memberikan pendidikan politik tentang aturan pemilu karena sebagai penyelenggara merekalah yang dapat menentukan kualitas demokrasi itu sendiri.
3. saran untuk masyarakat, masyarakat harus mempelajari semua aturan karena pada dasarnya mempersalahkan masyarakat merupakan hal yang kurang bijak seperti apa yang di katakan aristoteles bahwa masyarakat itu cenderung bodok dan arogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo dan Muhammad Agus Yusoff, 2010. *“Pilkada dan Pemekaran Daerah dalam Demokrasi Lokal di Indonesia: Local Strongmen dan Roving Bandits. Malaysian Journal of History, Politics, & Strategic Studies*, Vol. 37.
- Agustino, Leo, 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alexander, Herbert E, 2003. *Financing Politics, Politik uang dalam Pemilu Presiden Secara Langsung, Pengalaman Amerika Serikat*, Yogyakarta: Narasi.
- Ali. Mahfud, 2003 . *“Money politics dalam Pilkada”*, *Jurnal Hukum*, Volume XII, No. 2.
- Bondan. S. 2009. *Apa itu demokrasi*. Jakarta: CV Mulya Sari
- Budhiharjo, 2000. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efriza, 2012. *Political Explore “sebuah kajian ilmu politik”*. Bandung: Alvabeta,cv
- Gustia, 2015. *Tinjauan kriminologis terhadap kejahatan money politics pada penyelenggaraan pemilihan umum anggota legislatif*. Skripsi
- Ismawan, Indra, 1999. *Money Politics: Pengaruh Uang Dalam Pemilu*, Yogyakarta:Media Presindo.
- Kumorotomo, Wahyudi,2009. *“Intervensi Parpol, Politik Uang Dan Korupsi: Tantangan Kebijakan Publik Setelah Pilkada Langsung”*, Makalah, disajikan dalam Konferensi Administrasi Negara: Surabaya
- Mahfud, Moh, MD, 2009. *Politik Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali pres
- Nugroho, Heru, 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Philipus dan Nurul, 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rahman, 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sabilal Rosyad, 2009. *Praktik money politics dalam pemilu Legislatif di kabupaten pekalongan tahun 2009 (studi sosio-legal-normatif)*. Skripsi

